

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Prospek usaha peternakan ayam ras petelur di Indonesia dinilai sangat baik dilihat dari pasar dalam negeri maupun luar negeri, jika ditinjau dari sisi penawaran dan permintaan. Di sisi penawaran, kapasitas produksi peternakan ayam ras petelur di Indonesia masih belum mencapai kapasitas produksi yang sesungguhnya (Abidin, 2003). Hal ini terlihat dari masih banyaknya perusahaan pembibitan, pakan ternak, dan obat-obatan yang masih memproduksi sehingga prospek pengembangannya masih terbuka. Di sisi permintaan, saat ini produksi telur ayam ras baru mencukupi kebutuhan pasar dalam negeri sebesar 65%. Sisanya dipenuhi dari telur ayam kampung, itik, dan puyuh.

Jawa timur merupakan salah satu daerah penghasil telur ayam terbesar di Indonesia, dimana jumlah produksi telur ayam di Indonesia sejak tahun 1992 28,16% telur ayam ras (sebagai penghasil terbesar) dan 14,65% (sebagai penghasil terbesar nomer dua setelah Jawa barat) berasal dari Jawa Timur (Kiptiyah, 2008). Hasil data statistik produksi telur di Jawa Timur pada tahun 2014 menunjukkan bahwa produksi telur ayam ras mengalami penurunan sebesar 2.133.047 kg dari tahun sebelumnya (Sumber: Data Badan Pusat Statistik, 2014).

Produksi telur ayam ras di Kabupaten Jember pada tahun 2014 mengalami peningkatan sebesar 419.884 kg dimana pada tahun 2013 pernah mengalami penurunan sebesar 372.583 kg. Peningkatan produksi telur ayam ras di Kabupaten Jember masih tergolong kecil dibandingkan dengan daerah-daerah lain di Jawa Timur salah satunya yaitu di Kabupaten Blitar dengan peningkatan jumlah produksi telur ayam pada tahun 2013 sebesar 10.011.730 kg. Kabupaten Blitar memiliki 22 kecamatan dimana sebanyak 15 kecamatan menjadi sentra pengembangan usaha ayam ras petelur dengan jumlah peternak sebanyak 102.000 orang peternak (posongfarm.blogspot.co.id/2012). Hal ini menjadi perhatian besar dimana Kabupaten Jember dengan 31 kecamatan hanya memiliki lima daerah sentra pengembangan usaha peternakan ayam petelur yang terletak di daerah Balung, Sumberjambe, Sukowono, Mumbulsari dan Sukorambi dengan jumlah peternak sebanyak 57 orang dari 19 kecamatan. (Sumber: Data Badan Pusat Statistik Jember, 2014).

Tabel 1. Daerah Sentra Pengembangan Usaha Peternakan Ayam Petelur di Kabupaten Jember

No	Komoditas	Daerah Sentra Ternak Pada Kecamatan
1	Ayam Buras	Sukowono, Umbulsari, Gumukmas, Bangsalsari, Silo
2	Ayam Potong	Sukowono, Gumukmas, Kencong, Rambipuji, Pakusari
3	Ayam Petelur	Balung, Sumberjambe, Sukowono, Mumbulsari, Sukorambi

Sumber: Data Badan Pusat Statistik Jember 2014

Adapun beberapa kecamatan yang tidak mendirikan usaha peternakan ayam petelur diantaranya yaitu Kalisat, Jenggawah, Sumberbaru dan Mayang. Disisi lain di daerah tersebut mengalami keluhan kekurangan pegawai teknis penyuluh di lapangan yaitu di setiap kecamatan hanya ada 1 orang penyuluh teknis lapangan (PTL) sehingga program-program yang harus di jalan tidak terlaksana dengan baik, dimana setiap desa atau kecamatan membutuhkan peran, kinerja dan inovasi yang maksimal dari setiap penyuluh teknis di lapangan untuk pembuatan kelompok-kelompok tani, pembuatan proposal usulan usaha ayam petelur sampai dengan pelaksanaan di lapangan dan pendampingan secara kontinyu/berkelanjutan. Salah satu peternak ayam ras petelur di Kecamatan Mayang juga mengeluhkan kurangnya sosialisasi mengenai peternakan ayam petelur oleh petugas penyuluh lapangan sehingga peternak lebih memilih usaha peternakan itik, hal ini dikarenakan peternak dipengaruhi oleh peternak itik lainnya yang ada di kecamatan tersebut untuk melakukan usaha peternakan itik secara bersama-sama. Untuk mengembangkan usaha peternakan ayam ras petelur di Kabupaten Jember diperlukan adanya peran, kinerja dan inovasi penyuluh pertanian dalam memberdayakan peternak ayam ras petelur, dan keikutsertaan pemerintah dalam menunjang usaha peternakan ayam ras petelur untuk dapat meningkatkan perekonomian dalam negeri.

Penyuluh pertanian memegang peranan penting dalam meningkatkan kualitas sumberdaya petani/peternak. Melalui proses pembelajaran, peternak diharapkan mampu mengakses informasi teknologi, permodalan, pasar dan informasi lain sesuai kebutuhan sehingga dapat meningkatkan produktivitas, efisiensi usaha, pendapatan dan diupayakan tidak menimbulkan ketergantungan peternak kepada penyuluh agar peternak dapat lebih mandiri dengan memosisikannya sebagai wiraswasta agribisnis. Hal ini membutuhkan kinerja penyuluh pertanian yang terintegrasi pada pelaksanaan tugas pokok dan fungsi penyuluh pertanian dalam merencanakan, mengorganisasikan, dan mengevaluasi program penyuluh pertanian (Bahua dkk., 2010).

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu :

1. Apakah peran penyuluh berpengaruh signifikan terhadap keberdayaan peternak ayam petelur di Kabupaten Jember?
2. Apakah kinerja penyuluh berpengaruh signifikan terhadap keberdayaan peternak ayam petelur di Kabupaten Jember?
3. Apakah inovasi penyuluh berpengaruh signifikan terhadap keberdayaan peternak ayam petelur di Kabupaten Jember?
4. Apakah peran penyuluh berpengaruh signifikan terhadap kinerja penyuluh ayam petelur di Kabupaten Jember?
5. Apakah inovasi penyuluh berpengaruh signifikan terhadap kinerja penyuluh ayam petelur di Kabupaten Jember?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah diatas maka penelitian ini bertujuan untuk:

1. Untuk menganalisis pengaruh peran penyuluh terhadap keberdayaan peternak ayam petelur di Kabupaten Jember?
2. Untuk menganalisis pengaruh kinerja penyuluh terhadap keberdayaan peternak ayam petelur di Kabupaten Jember?
3. Untuk menganalisis pengaruh inovasi penyuluh terhadap keberdayaan peternak ayam petelur di Kabupaten Jember?
4. Untuk menganalisis pengaruh peran penyuluh terhadap kinerja penyuluh ayam petelur di Kabupaten Jember?
5. Untuk menganalisis pengaruh inovasi penyuluh terhadap kinerja penyuluh ayam petelur di Kabupaten Jember?

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi peneliti, penyuluh, dan peternak ayam petelur.

1. Bagi peneliti selanjutnya dapat berguna sebagai wawasan pengetahuan dengan menerapkan konsep-konsep pembelajaran di program magister terapan agribisnis terutama yang berkaitan dengan manajemen sumberdaya manusia.
2. Bagi penyuluh dan peternak dapat memberikan informasi yang bermanfaat bagi penyuluh dan peternak dalam meningkatkan kualitas kinerja masing-masing.
3. Bagi pengembangan keilmuan, hasil dari penelitian ini dapat digunakan sebagai sarana untuk mencari perkembangan yang baru di bidang sumberdaya manusia.